BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Penilaian perancangan menggunakan observasi salutogenik (Vanderkaay):

<i>Vital Sign</i>	Pertanyaan Evaluasi
<i>Variety</i>	1. <i>Does the design provide visual interest and support diverse activities?</i>
	Desain telah menyediakan kantong-kantong aktivitas untuk menampung berbagai kegiatan anak-anak: bermain, olahraga, bersosialisasi, dan sebagainya; <i>kitchen garden</i> , <i>playground</i> , area bersepeda, lapangan, alun-alun desa, taman klaster, kolam ikan.
	2. <i>Does it promote a sense of discovery?</i>
	Desain telah mendukung aktivitas anak-anak dalam menyediakan 'sense of discovery' karena kesatuan rancangan dengan alam; adanya ruang di antara bangunan rumah keluarga, banyaknya vegetasi yang mengelilingi.
	3. <i>Does it tell a story about people as individuals, does it reveal a sense of humor and encourages creative talents?</i>
	Desain mampu merepresentasikan bagaimana setiap penghuni melakukan rutinitasnya sehari-hari secara individual maupun berkelompok; area tinggal, area bekerja/belajar, serta area bermain/melakukan hobi. Desain menyediakan ruang-ruang yang mendorong bakat kreatif penghuni dengan fasilitasnya; alat musik di aula multiguna, alat bermain di <i>playground</i> yang interaktif, ampiteater untuk berbagai kegiatan: api unggun, pentas, sekadar duduk, bermain, bermain air, dan lainnya.
<i>Vitality</i>	1. <i>Does the design convey energy and stimulate social interaction?</i>
	Interaksi sosial didorong secara mikro hingga makro kawasan. Di dalam rumah, terdapat ruang keluarga dan ruang bersantai. Di dalam klaster, terdapat area

	<p><i>connecting</i> dan taman klaster. Antarklaster, terdapat alun-alun desa. Antar zona, terdapat aula multiguna.</p>
	<p>2. <i>Does it make us feel energetic and social?</i></p>
	<p>Melalui pelestarian kondisi topologi tapak yang miring, ke taman klaster berbeda peil, terdapat lantai dua, serta adanya ampiteater (berupa tangga untuk menuju ke tengah alun-alun desa), maka secara tidak langsung akan mendorong penghuni SOSCV bergerak lebih aktif. Pola organisasi rumah keluarga yang antarklasternya saling berhadapan juga membentuk koneksi sosial secara visual.</p>
Nature	<p>1. <i>Does the design make connections with the natural world?</i></p>
	<p>Desain secara penuh mengkaitkan setiap bangunan dengan alam, melalui pencahayaan, penghawaan, hingga pemandangan yang didapat dari interior ruang. Terdapat taman dengan berbagai tanaman yang dapat dipelihara, interaksi dengan ikan di kolam ikan, banyaknya area teduh karena pepohonan rindang, pemandangan ke luar kawasan (<i>horizon</i>) yang luas, dan tingkat presentase KDH yang jauh lebih banyak dibanding perkerasan jalan.</p>
	<p>2. <i>Does the design incorporate views or experiences with living things, growing things or water?</i></p>
	<p>Adanya kolam ikan, taman klaster, <i>kitchen garden</i>, dan pepohonan merupakan media penghuni bisa terkoneksi dengan alam. Penghuni SOS mampu menjadi saksi bagaimana tanaman atau pohon yang berada di tempat tinggal mereka berkembang, bermain dengan hewan peliharaan, mendengar suara percikan air, dan sebagainya.</p>
Authenticity	<p>1. <i>Does the design convey locally-inspired character? Does it have roots in the community?</i></p>
	<p>Konsep perancangan adalah bagaimana menunjukkan kasih sayang yang terbentuk di dalam kawasan SOSCV, yang pengembangannya dilakukan dengan mengutamakan interaksi kekeluargaan, nilai kebudayaan yang mengakar kuat di Negara Indonesia.</p>
	<p>2. <i>Does it reflect the value and aspirations of people who live and work there?</i></p>
	<p>Kenyamanan (kesehatan dan kesejahteraan) penghuni adalah pendekatan desain untuk kawasan SOS, sehingga</p>

	tentu merefleksikan <i>value</i> penghuninya, dengan memperhatikan setiap kebutuhan serta aspek arsitektural yang mampu mempengaruhinya. Seperti bagaimana anak-anak <i>youth</i> yang masih tinggal di kawasan namun membutuhkan <i>exposure</i> ke publik yang lebih tinggi, sehingga ditempatkan di area publik. Namun, bagaimana privasinya tetap dijaga (pembagian zona interior rumah) juga dipertimbangkan, adanya taman yang memisahkan antara <i>youth house</i> dan <i>social center</i> .
<i>Legacy</i>	1. <i>Is it design that is beyond “sustainable” in terms of advancing long-term health and prosperity?</i>
	Dengan keempat implementasi konsep pada strategi: taman klaster, <i>sustainable design</i> , struktur sederhana, serta kantong aktivitas, pengembangannya telah mencakup keseluruhan faktor salutogenik dalam memenuhi kebutuhan SOSCV. Implementasi secara menyeluruh ini akan membentuk <i>sense of coherence</i> penghuni dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka.
	2. <i>Does it make use of natural systems to generate healthier water, air, or land use?</i>
	Penggunaan KDH yang luas, vegetasi yang bervariasi (pohon, semak, dan rumput dengan fungsi masing-masing), adanya aliran air, penghawaan dan pencahayaan alami, dan pelestarian kontur.

Tabel 56, Penilaian rancangan dengan vital signs observation.

Pada uraian di tabel 58, dapat disimpulkan bahwa rancangan telah mampu menerapkan faktor-faktor salutogenik secara menyeluruh dan membentuk kawasan SOS yang meningkatkan *sense of coherence* penghuninya. Keberhasilan rancangan diraih melalui strategi sederhana, untuk memudahkan implementasinya di kawasan-kawasan SOSCV lainnya.

Pada penelitian ini, penulis telah menyampaikan kondisi aktual serta menganalisis isu yang terjadi mengenai penanganan anak terlantar (yatim piatu) di Indonesia. Isu yang diangkat merupakan ketidakefetifan panti asuhan serta keterlambatan pengembangan program penanganan anak-anak terlantar tersebut, yang menjadi sebuah peluang bagi bidang ilmu arsitektur

untuk segera membenahinya. Peluang tersebut adalah mempromosikan tempat tinggal anak-anak terlantar dengan tipologi desa anak melalui NGO SOS Children's Village. Keberhasilan SOSCV dalam menangani anak-anak ini di seluruh dunia, diperkirakan karena penggunaan desain salutogenik dalam perancangan kawasannya. Melalui penelitian penulis, studi preseden dan lokasi penelitian SOSCV memiliki keberhasilan salutogenik yang tinggi, sehingga berpengaruh pada tingginya *Sense of Coherence* yang dimiliki oleh penghuninya. Isu, peluang, dan solusi yang berkaitan kuat menjamin masa depan anak-anak terlantar di Indonesia membutuhkan perhatian besar dari pemerintah agar dapat dipertimbangkan untuk pengembangan selanjutnya.

6.2. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai perancangan salutogenik, faktor-faktor desainnya mampu diaplikasikan ke berbagai fungsi dan skala bangunan, serta akan berdampak secara umum. Penulis mengajukan proposal laporan ini sebagai pertimbangan SOS Children's Village dalam membangun desa-desa anaknya lagi selanjutnya, serta memperkenalkan istilah salutogenik dalam pendekatan perancangan bangunan, agar salutogenik bisa lebih dikenal dan diimplementasi untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan penghuni dan pengunjung bangunan.